

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hikmah et al. dalam Alfdal (2024), berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok untuk memberikan bimbingan mengenai pengetahuan, keterampilan, ataupun hal-hal yang berkenaan dengan keterbiasaan kepada yang di ajarkan. Pendidikan yang ada di Indonesia sangat diupayakan untuk menjadi negara yang berpendidikan lebih maju dan bermutu. Pendidikan yang lebih maju dan bermutu bukan hanya terletak pada kecerdasan intelektualnya saja melainkan memiliki sikap, perilaku, etika, dan moral yang baik untuk menjadikan bangsa yang bermartabat dan mempunyai karkter budi pekerti yang luhur. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Jadi pendidikan yang diselenggarakan perlu diupayakan secara sistematis dan direncanakan secara matang dan profesional karena tidak terjadi dengan sendirinya.

Jadi guru mengupayakan lingkungan belajar nyaman baik secara fisik maupun sosio-psikologis peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Selain itu proses pembelajaran juga dibuat sedemikian rupa untuk menggali potensi peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk aktif berperan di dalamnya.

Dinamika perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan akan selalu terjadi, dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, kurikulum di Indonesia sering diganti. Termasuk ilmu pengetahuan juga akan selalu berkembang seiring perkembangan jaman, termasuk dengan pelajaran IPAS. IPAS merupakan perpaduan dari IPA dan IPS dimana sejak diterapkannya kurikulum merdeka untuk jenjang sekolah dasar mulai diajarkan di kelas III. Pada mapel IPAS dikaji aspek alam maupun aspek sosial sekaligus interaksi diantaranya, sejarah, peradaban dan sebagainya. Menurut Kemendikbudristek (2022: 5) tujuan mata pelajaran IPAS antara lain adalah mengembangkan rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta, dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Jadi dengan adanya pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik berperan aktif memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, mengajak peserta didik untuk mempelajari sejarah masa lalu untuk diambil pelajaran, mempelajari kekayaan sumber daya alam untuk dikembangkan, dimanfaatkan demi kepentingan masa depan dan belajar bagaimana berinteraksi sosial.

Jadi dengan banyaknya tujuan dan aspek yang dipelajari dalam IPAS, maka ini harus menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk

meningkatkan ketrampilan mengelola kelas, menggunakan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Capaian keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Belajar diikuti aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil yang lebih baik bagi peserta didik, sebab mereka mendapatkan apa yang dipelajari dengan upaya sendiri atau kelompok dan mengalaminya secara langsung. Ini akan memberi kesan mendalam, terekam dan tersimpan terus dibenak peserta didik. Rusman (2015:13) mengutip pandangan Howard L. Kingskey yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses memunculkan atau mengubah perilaku secara luas melalui aktivitas praktik maupun latihan. *“Learning is process by which behavior (in the broader sense) as originated or changed through practice or training.”*

Berbeda dengan peserta didik yang hanya duduk diam, mendengarkan, dan mencatat. Sedangkan Telaumbanua Eben Haezarni (2022:18) berpendapat bahwa *drill* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinu untuk mendapatkan ketempilan, ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dalam berkarya dengan baik tentang pengetahuan yang dipelajari. Afiqah, N.H. dkk (2020:23) mendefinisikan metode *drill* (latihan) sebagai aktivitas pengulangan suatu tindakan secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna memperkuat pemahaman atau membentuk keterampilan yang bersifat permanen. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode menghafal (*drill*) bisa digunakan untuk melatih ketrampilan tertentu, dilakukan secara konsisten

supaya tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

Pada kenyataannya mata pelajaran IPAS di tingkat SD banyak yang menuntut untuk melakukan *drilling* atau menghafal walaupun ada yang memerlukan eksperimen, studi kasus maupun pemecahan masalah. Walaupun belajar dengan menghafal oleh beberapa ahli disebut kemampuan tingkat paling rendah, namun merupakan aspek yang penting juga dalam menentukan hasil belajar siswa. Ketika seorang siswa merasa tertekan atau cemas, produksi hormon kortisol dalam tubuh meningkat, yang pada akhirnya dapat menghambat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Akhmar et al., 2021), ini berarti kondisi psikologis peserta didik juga berpengaruh terhadap keberhasilan dan proses menghafal. Mungkin dalam kondisi tertekan, cemas dan sebagainya. Disinilah peran seorang guru dibutuhkan untuk mengurangi faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPAS yang terjadi selama ini terdapat beberapa masalah yang harus kita renungkan dan dicari pemecahannya. Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah selama proses pembelajaran, peserta didik hanya sebagai pendengar, kondisi kelas membosankan, sehingga akan memungkinkan mereka akan mengantuk, bermain sendiri, menggambar dan sebagainya. Guru tidak melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran, metode pembelajarannya konvensional dan media yang digunakan tidak variatif bahkan mungkin tidak menggunakannya. Padahal penggunaan model, metode, media yang menarik

dan bervariasi bisa meningkatkan motivasi dalam belajar yang mana akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran juga. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan memiliki mutu belajar yang baik apabila peserta didik memiliki keterlibatan langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru dapat menciptakan sebuah strategi pembelajaran aktif dan menarik sebagai langkah dalam mengembangkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, seperti yang tulis oleh Mahrushoh, S. (2022:3)

Berdasarkan hasil refleksi tersebut didapat data bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Kanigoro masih rendah yakni sekitar 31% dari 29 jumlah peserta didik yang diperoleh dari pengamatan dan pengisian angket. Motivasi yang rendah ternyata juga mengakibatkan hasil belajar juga rendah yakni 28% saja yang dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik pada mata pelajaran IPAS hanya 59, sedangkan KKTP nya adalah 78.00. Rendahnya motivasi dan hasil belajarnya (nilai formatif) tersebut mencerminkan kurang berhasilnya proses pembelajaran dan harus dilakukan tindak perbaikan. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, sumber belajar tidak bervariasi lebih besar hanya menggunakan buku, metode pembelajaran hanya ceramah. Hal ini membuat peserta didik bosan, tidak banyak ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran, mengantuk dan sebagainya. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta kelas IV SDN 02 Kanigoro maka dipilih model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh David Johnson, Roger Johnson, Robert

Slavin, dan yang lain. Untuk membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, termotivasi, digunakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik akan belajar dalam sebuah kelompok kecil sehingga akan terjadi diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada model pembelajaran kooperatif ini agar lebih optimal maka guru menggunakan lembar *words search*. *Words search* akan lebih menyenangkan dan membantu peserta didik berfokus hanya pada tema yang minta oleh guru. Media yang diterapkan pada pembelajaran berupa sebuah permainan *word search puzzle*.

Berdasarkan permasalahan dan refleksi hasil pembelajaran diatas dapat dijadikan referensi bahwa model pembelajaran kooperatif dengan berbantuan *words search* bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan refleksi awal khususnya di kelas IV SDN 02 Kanigoro tahun pelajaran 2025/2026, dinyatakan bahwa pada mata pelajaran IPAS tema keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia, kendala yang di alami sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang bersemangat, tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Ini terlihat dari sikap mereka, ada yang mengantuk, menggambar buku, memainkan alat tulis, melamun dan sebagainya.
2. Peserta didik kesulitan dan tidak telaten untuk banyak menghafal materi IPAS yang disajikan guru. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya

keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi flora dan fauna yang ada di Indonesia. Hanya sekitar 28% dari seluruh peserta didik yang mampu memenuhi KKTP,

3. Di sisi lain guru tidak melibatkan peserta didik selama pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran juga kurang mendapat perhatian. Selama ini hanya menggunakan metode ceramah, kemudian peserta didik membaca di buku dan diminta untuk menghafalkan. Hal ini menimbulkan kebosanan, suasana kelas tidak menarik akhirnya peserta didik menyibukkan diri dengan hal-hal yang disukainya. Pada akhirnya pembelajaran tidak berhasil sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro?
- b. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro?
- c. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS

siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dipaparkan di atas didapatkan data bahwa peserta didik kelas IV SDN 02 Kanigoro tahun pelajaran 2025/2026 motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS masih sangat rendah. Dengan metode konvensional yang digunakan guru yaitu ceramah, kemudian peserta didik mendengarkan dan menghafal, ternyata motivasi belajarnya sangat rendah yakni hanya sekitar 30% dari 29 jumlah peserta didik. Motivasi yang rendah ternyata juga mengakibatkan hasil belajar rendah juga yakni 28% saja yang dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik pada mata pelajaran IPAS hanya 59, sedangkan KKTP nya adalah 78.00.

- a) Guru menyadari ada yang perlu dianalisa terhadap kurang keberhasilan pada proses pembelajaran tersebut. Analisa bisa diambil dari refleksi terhadap capaian peserta didik maupun refleksi terhadap proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sangat diperlukan perubahan strategi dalam mengajar yang digunakan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam proses mengajar. Model pembelajaran dipilih yang bisa meningkatkan semangat/motivasi dan hasil belajar. Dengan media tersebut yang menyenangkan berpusat pada siswa diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar, dengan demikian hasil belajarnya juga meningkat. Model pembelajaran tersebut harus

berpusat pada peserta didik, prosesnya menyenangkan, dan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran IPAS.

- b) Model pembelajaran kooperatif berbantuan *word search* dipilih sebagai bentuk upaya guru meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Herson dan Eller dalam Latifa (2024) mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai rangkaian kegiatan belajar mengajar dimana para siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama kelompok, yaitu agar dapat diberikan penghargaan. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab (Nasution dan Ritonga, 2019: 25-26).
- c) Dengan pembelajaran kooperatif berbantuan words search dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 02 Kanigoro. Strategi yang diterapkan pada pembelajaran berupa sebuah permainan *word search puzzle*. Strategi ini selain menjadi solusi peningkatan terhadap prestasi belajar, dapat juga meningkatkan keterampilan motorik, serta melatih kecerdasan emosional peserta didik. (Tarigas dalam Mujaiyanah, 2020, hlm. 108) dalam Mashrurah (2022)

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan semua peserta didik ikut berpartisipasi dan saling bekerja sama dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan sebuah pembelajaran aktif dan menarik sebagai langkah dalam mengembangkan hasil belajar

peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran kooperatif dengan berbantuan *words search* akan memungkinkan peserta didik saling berinteraksi untuk mengerjakan tugas dengan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai karena dengan terciptanya motivasi maka hasil belajar akan meningkat juga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas pembelajaran mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Kanigoro memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Kanigoro.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPAS melalui model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* pada siswa kelas IV SDN 02 Kanigoro.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* untuk meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Kanigoro ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak.

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis PTK ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan khazanah ilmu pendidikan, yaitu:

- a. Pengembangan Model Pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran terpadu IPAS di tingkat SD.
- b. Kajian Integrasi Media: Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran media *Words Search* sebagai inovasi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung model kooperatif untuk mempermudah penguasaan konsep atau istilah kunci (kosakata) mata pelajaran IPAS.
- c. Landasan Teoritis untuk Penelitian Lanjut: Hasil PTK ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau landasan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya (penelitian kuantitatif atau R&D) yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis *game* (*gamification*) dan kerja kelompok di Sekolah Dasar.
- d. Validasi Teori Motivasi: Memvalidasi teori-teori motivasi belajar, misalnya teori *self-determination* atau teori *intrinsic motivation*, dengan menunjukkan bagaimana elemen kolaborasi dan *challenge* (tantangan *Words Search*) dapat mempengaruhi dorongan belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPAS.

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan *words search* sebagai solusi dalam membantu kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagai alat alternatif pemecahan masalah yang ditemui di kelas dan lebih meningkatkan kompetensi dan pengembangan kreatifitas untuk selalu berinovasi

c. Bagi sekolah

- 1) Salah satu wujud pembinaan dan pengembangan kinerja guru untuk lebih profesional sehingga layanan mutu pendidikan semakin meningkat.
- 2) Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal
- 3) Meningkatkan referensi-referensi model dan metode pembelajaran di kelas sehingga mendorong sekolah untuk menyediakan sarpras yang memadai

d. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, dorongan, dan pedoman untuk karya tulis ilmiah selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan.

F. Definisi Istilah

a. Motivasi belajar

Motivasi memiliki makna suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau bisa juga sesuatu yang berasal dari luar pribadi seseorang sehingga dia bisa bergerak untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau tujuannya. Dorongan yang berasal dari luar pribadi bisa berupa orang-orang disekitarnya atau lingkungan, aturan dan sebagainya. Motivasi memiliki peran yang besar terhadap sebuah ketercapaian tujuan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan capaian dari sebuah rangkaian usaha yang sudah dilakukan dalam hal ini adalah rangkaian usaha selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan sisi guru. Hasil belajar ditinjau dari sisi peserta didik, merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar, sedangkan hasil belajar ditinjau dari sisi guru, merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

c. Pembelajaran kooperatif

Merupakan pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat juga meningkatkan pemahaman akademik dan keterampilan sosial dan berkolaborasi. Guru berperan sebagai koordinator dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: menyampaikan tujuan, menyajikan informasi, mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja, mengevaluasi hasil, dan memberikan penghargaan.

d. Words search

Words search merupakan media pembelajaran yang berupa permainan, di dalamnya disajikan bermacam-macam kata yang letaknya random dalam semacam *grid* berbentuk persegi. Peserta didik mendapat tugas mencari kata-kata tertentu sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Kata-kata bisa ditemukan dalam bentuk mendatar, horisontal maupun diagonal. Media *words search* bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini menyenangkan peserta didik karena bersifat seperti sebuah games dan jika dikerjakan berkelompok akan lebih seru.